

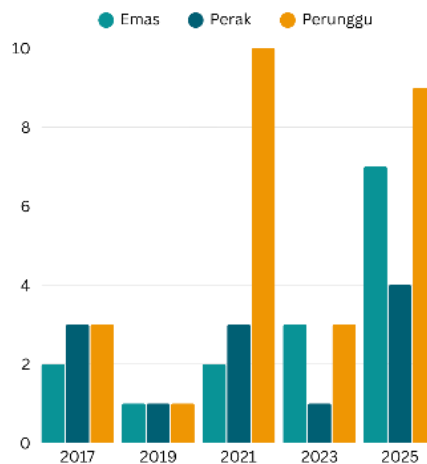
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

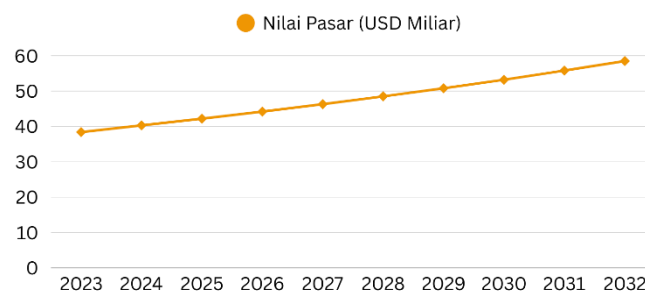
Indonesia merupakan negara terluas di Asia Tenggara dan memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km. Hal ini membuatnya disebut sebagai negara maritim. Istilah tersebut berhubungan erat dengan kondisi geografis Indonesia yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, maritim didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan laut, pelayaran, dan perdagangan di laut. Hal tersebut menunjukkan bahwa maritim tidak hanya merujuk pada bentuk fisik lautan, namun juga mencakup seluruh aspek manusia yang memanfaatkan laut untuk makanan, sumber daya, dan aktivitas sosial (Pandey & Vasantha, 2023).

Di Indonesia, kawasan pesisir tidak hanya difungsikan sebagai ekosistem alami, namun juga memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata dan olahraga air. Pada tahun 2025 telah dilaksanakan IOAC atau Indonesia Open Aquatic Championship yang diikuti oleh ±1.600 atlet akuatik dari seluruh negeri yang menjadikan ajang ini sebagai seleksi akhir menuju tim nasional SEA Games. Di tahun yang sama, Indonesia turut mendapatkan medali emas di cabang aquathlon dan water ski pada SEA Games 2025 dengan mengalahkan partisipan dari negara lain seperti Filipina dan Singapura. Hal tersebut menunjukkan besarnya peningkatan minat dan potensi yang dimiliki Indonesia terhadap olahraga air. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari segi olimpiade, namun juga dari sisi komunitas dan partisipasi masyarakat. Minat masyarakat terhadap olahraga air ditandai dengan terbentuknya komunitas water sport seperti Yamaha Waverunner Club Indonesia serta pelaksanaan event olahraga air berskala nasional seperti Jakarta Water Sport 2025 yang bertujuan sebagai ajang edukasi masyarakat umum mengenai berbagai cabang olahraga air.



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Perolehan Medali Akuatik SEA Games
(Sumber: Analisa Penulis)

Ketertarikan pada olahraga air juga turut terlihat melalui pertumbuhan compound annual growth rate (CAGR) yang diproyeksikan meningkat sekitar 4,9% hingga 2032 pada Industri barang water sports global. Berdasarkan data dari National Marine Manufacturers Association, prosentase peningkatan partisipasi olahraga air naik sebanyak 7% selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2025, tercatat 61% wisatawan rekreasi global turut menyertakan olahraga air dalam paket liburan. Eskalasi pada olahraga air turut memberikan implikasi terhadap perkembangan sosial ekonomi utamanya di kawasan pesisir. Kehadiran wisatawan dan kegiatan olimpiade turut mendorong munculnya aktivitas ekonomi lokal seperti penyediaan jasa penginapan, kuliner, penyewaan alat, hingga jasa pelatihan. Olahraga air berpotensi besar untuk menjadi penggerak pengembangan kawasan pesisir.

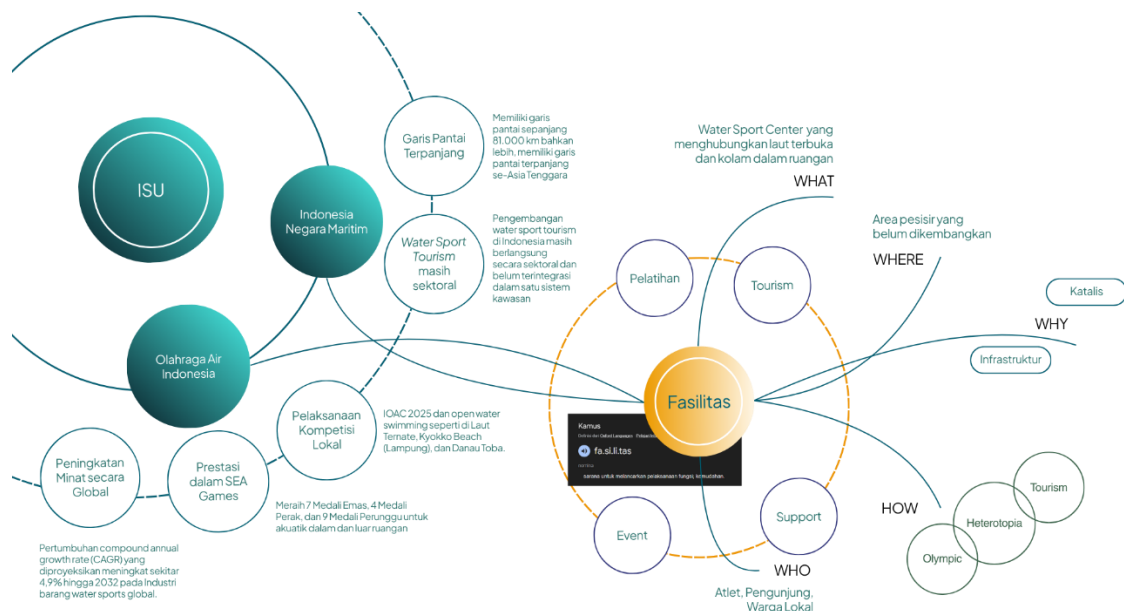


Gambar 1. 2 Grafik Proyeksi Peningkatan CAGR
(Sumber: Analisa Penulis)

Meskipun demikian, penyediaan dan pengembangan fasilitas olahraga air di Indonesia terbilang masih kurang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana latihan yang memenuhi standar masih terbatas, khususnya di luar kawasan perkotaan dan destinasi wisata utama. Kondisi tersebut dapat membatasi pengembangan bagi para atlet,

kenyamanan bagi wisatawan, serta menghambat optimalisasi pengembangan kawasan pesisir. Oleh karenanya, diperlukan sebuah pusat olahraga air terintegrasi yang dapat mewadahi fungsi olahraga, rekreasi, edukasi, serta pariwisata. Fasilitas yang terbentuk tidak hanya mewadahi sarana latihan bagi para atlet, namun juga dapat membentuk ekosistem baru untuk masyarakat di sekitar.

Dalam konteks perancangan *Water Sport Center* yang diharap dapat mewadahi kebutuhan profesional dan pariwisata, terdapat sebuah tantangan mengenai bagaimana sebuah ruang atau area dapat mewadahi kebutuhan kompetisi, olahraga, serta rekreasi secara bersamaan dengan tetap merespon karakter dari lingkungan pesisir. Disini konsep heterotopia dapat diterapkan untuk menjawab tantangan yang ada. Konsep ini dikembangkan oleh Michel Foucault, seorang filsuf dari Perancis dalam esainya yang berjudul “Of Other Spaces”. Makna heterotopia secara harfiah dapat diartikan sebagai “ruang lain,” yakni merujuk pada ruang yang menampung berbagai fungsi, makna, dan realitas yang berbeda pada satu tempat yang sama. Hal ini kemudian menjadi relevan mengingat kondisi pesisir yang dapat dikategorikan sebagai area heterotropik karena di dalamnya terdapat aktivitas seperti perikanan, pariwisata, olahraga air, konservasi, hingga ruang sosial untuk masyarakat. Penerapan konsep ini diharapkan dapat mengakomodasi berbagai fungsi secara bersamaan serta menghasilkan kawasan dengan identitas pesisir yang kuat dan dapat memicu pembangunan pada lokasi tersebut.



Gambar 1. 3 Diagram Keterkaitan Isu dengan Solusi
(Sumber: Analisa Penulis)

Diagram tersebut menunjukkan keterkaitan antara isu yang ada dengan solusi yang ditawarkan berupa penyediaan fasilitas *water sport center*. Fasilitas ini dirancang agar dapat mewadahi kebutuhan sarana pelatihan, *tourism*, penyelenggaraan *event*, dan mendukung perkembangan dari area pesisir terkait. Fasilitas ini nantinya dapat menjadi katalis melalui pendekatan filosofi heterotopia pada suatu bangunan dengan menyatukan fungsi profesional dan rekreasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, fokus permasalahan yang akan diangkat pada Tugas Akhir ini adalah mengenai bagaimana sebuah area *Water Sport Center* dapat memfasilitasi kebutuhan profesional dan pariwisata dalam suatu ruang yang kompleks melalui suatu pendekatan filosofis, yakni Heterotopia.

1.3 Tujuan

Tujuan dari Perancangan *Heterotopia-based Water Sport Center* ini adalah:

- a. Merancang fasilitas *Water Sport Center* yang dapat mengakomodasi kebutuhan aktivitas olahraga bagi atlet dan wisatawan di kawasan pesisir.
- b. Menerapkan konsep Heterotopia dalam perancangan untuk menciptakan ruang yang mampu mewadahi berbagai fungsi dalam sebuah sistem ruang yang terintegrasi.
- c. Menciptakan identitas kawasan pesisir melalui pengembangan *Water Sport Center* sebagai Landmark
- d. Mengembangkan kawasan pesisir melalui ekosistem baru yang terbentuk dari rancangan *Water Sport Center*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

- a. Menjadi referensi perancangan fasilitas olahraga air terintegrasi di kawasan pesisir.
- b. Menambah kajian akademik mengenai penerapan konsep heterotopia pada fasilitas olahraga publik.

1.4.2 Manfaat Objektif

- a. Menyediakan fasilitas olahraga air yang mengintegrasikan kebutuhan profesional dan rekreasi sesuai dengan standar yang berlaku.

- b. Memberikan acuan perancangan bagi pemangku kepentingan dalam pengembangan kawasan pesisir berbasis olahraga.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Skala Bangunan dan Kapasitas

Skala perancangan bangunan Water Sport Center disesuaikan dengan luasan dan kapasitas yang diperkirakan dapat menampung kegiatan olahraga air menurut standar kompetisi dan rekreasi. Perhitungan kapasitas bangunan diperkirakan melalui penentuan pengguna utama, yakni atlet dan pengelola, serta pengguna pendukung berupa pengunjung. Pembagian kawasannya didasarkan pada zoning berdasarkan aktivitas untuk menghindari konflik sirkulasi.

1.5.2 Jenis Fasilitas

Fasilitas yang dirancang disesuaikan dengan jenis olahraga air yang dilakukan pada area pesisir. Selain itu juga terdapat fasilitas pendukung untuk atlet, fasilitas operasional, serta fasilitas publik yang dibuka untuk wisatawan.

1.5.3 Batasan Lokasi dan Asumsi Tapak

Lokasi perancangan berada di kawasan pesisir dengan kondisi wilayah yang mendukung pelaksanaan olahraga air dan kompetisi serta memerlukan pengembangan. Penentuan lokasi perancangan turut berkorelasi dengan karakteristik alam dan aksesibilitas kawasan. Asumsi tapak menyesuaikan dengan ketersediaan lahan untuk keperluan pelatihan atlet dan pariwisata, serta keterikatannya terhadap ketentuan tata ruang, garis sempadan pantai, dan regulasi kawasan pesisir.

1.6 Metode

Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir ini yaitu:

1.6.1 Metode Deskriptif

Metode ini merupakan proses pengkolektifan data melalui studi literatur untuk menjelaskan berkaitan dengan objek perancangan. Data yang dihimpun memuat pemaparan mengenai water sport serta karakteristik kawasan pesisir dan pengaruhnya terhadap kondisi di sekitar

1.6.2 Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari berbagai dokumen tertulis dan visual. Data tersebut meliputi literatur, jurnal ilmiah, peraturan dan standar perancangan, peta kawasan, foto, serta dokumen perencanaan yang relevan dengan topik Water Sport Center dan prinsip Heterotopia.

1.6.3 Metode Komparatif

Metode ini dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap beberapa objek studi yang memiliki kemiripan dalam hal fungsi maupun konsepnya sebagai *water sport center*. Hasil perbandingan ini kemudian dapat menjadi acuan dan referensi dalam perancangan.

1.7 Sistematika

Sistematika pembahasan dalam proposal ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian teori dan literatur yang mendukung perancangan mulai dari segi definisi, klasifikasi, prinsip, serta regulasi. Bagian ini akan menjadi landasan konseptual dan menjadi referensi dalam perancangan.

BAB III TINJAUAN PENGGUNA, LOKASI, DAN TAPAK

Bagian membahas mengenai target pengguna, penilaian lokasi, serta kajian mengenai lokasi dalam skala kota serta tapak terpilih.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi analisa awal dan pendekatan dasar dalam proses perencanaan dan perancangan. Analisis dilakukan terhadap pelaku serta jenis aktivitas yang terjadi, hubungan antar ruang, kebutuhan ruang, serta pola sirkulasi yang terbentuk. Terdapat pula penjelasan mengenai pendekatan konseptual yang digunakan meliputi aspek fungsional, kinerja bangunan, konteks lingkungan, aspek teknis, serta pertimbangan arsitektural.

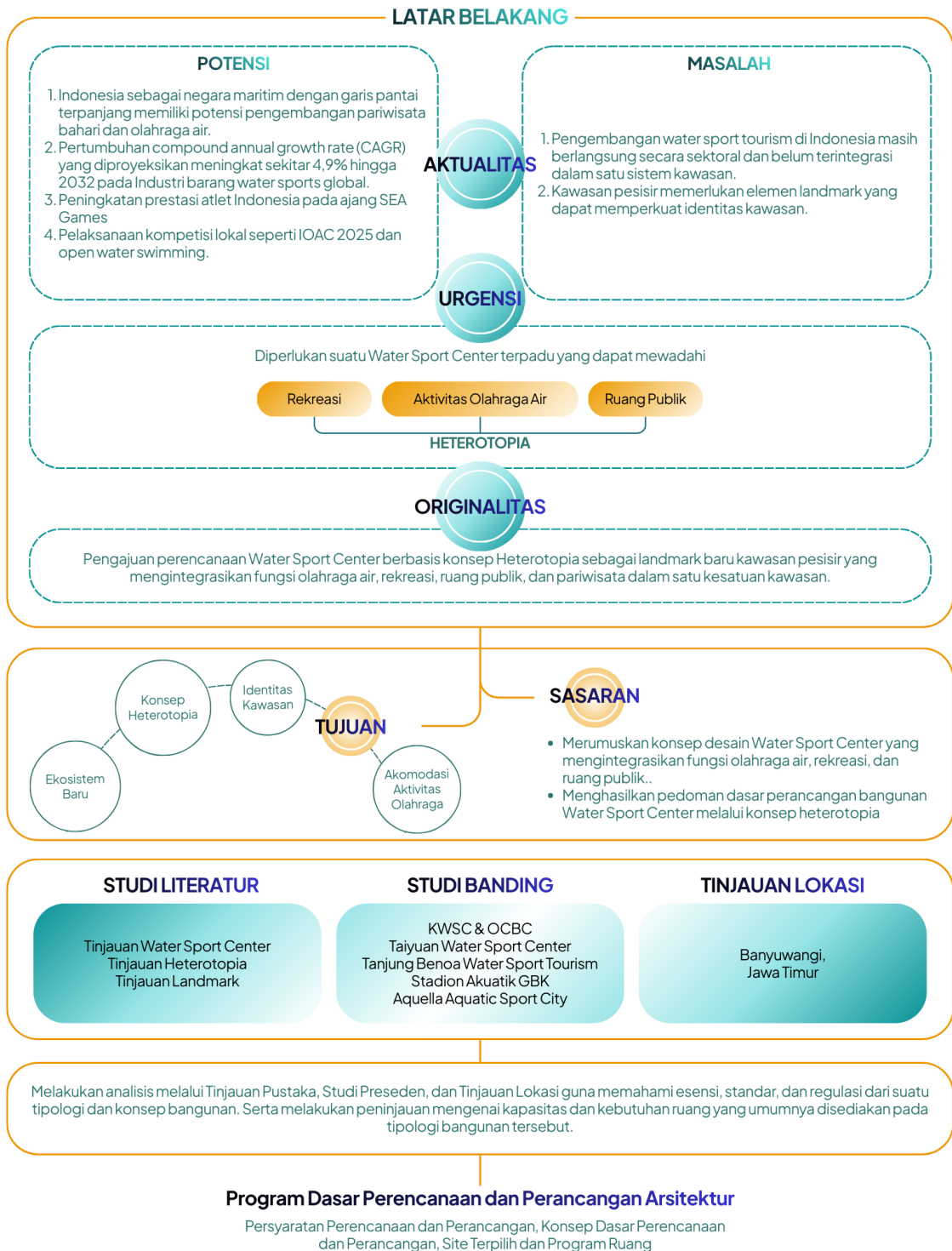
BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai temuan dan analisis yang mencakup program ruang, gagasan dasar perancangan, dan karakteristik tapak yang dipilih, serta kesimpulan yang dapat menjadi panduan pada tahap eksplorasi.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat tinjauan artikel, jurnal, dan referensi guna mendukung perancangan *water sport center*.

1.8 Alur Berpikir



Gambar 1. 4 Diagram Alur Pikir
(Sumber: Analisa Penulis)